

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Nilai

###### a) Pengertian Nilai

Menurut bahasa nilai artinya harga, hal-hal yang penting bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>11</sup> Khususnya mengenai kebaikan dan sifat yang penting dan berguna bagi manusia.

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga, yang digunakan sebagai landasan oleh seseorang dalam menjalankan sesuatu sebagai pengukuran terhadap apa yang telah kita lakukan. Dan sesuatu tersebut dapat dikatakan bernilai jika berguna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Kata nilai sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang baik, berharga, bermartabat dan berkonotasi positif.<sup>12</sup> Nilai dapat diartikan sebagai konsepsi abstrak yang menjadi pedoman utama mengenal masalah mendasar atau umum yang penting dan ditinggikan dalam kehidupan bangsa, masyarakat, serta kemanusiaan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), edisi ke-3, h. 783

<sup>12</sup> Sujarwo, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 229

<sup>13</sup> Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 70

Secara kebahasaan kata nilai memiliki beberapa arti sebagai berikut:

1. Harga, dipandang dari segi ekonomi dan kapasitasnya dipandang sebagai perbandingan mata uang.
2. Derajat, dipandang berdasarkan pengabdian pembuatan.
3. Angka, dipandang dari ukuran potensi yang diperoleh.
4. Kualitas dan mutu, dipandang dari muatan atau substansi yang dikandungnya.

Jadi kata nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya, serta memiliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia ataupun sekelompok orang.<sup>14</sup>

#### **b) Sumber-sumber Nilai**

Menurut Noeng Muhadjir nilai berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah.<sup>15</sup>

##### 1) Nilai Ilahi

Nilai ilahi merupakan nilai yang bersumber langsung dari Tuhan Yang Maha Esa, diperintahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu ilahi.

##### 2) Nilai Insani

Nilai insani adalah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai

<sup>14</sup> Sujarwo, *Op. cit.*, h. 230

<sup>15</sup> Sri Waluyo, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam AL-Qur'an", *Jurnal Kependidikan*, 10, 2, (September 2018), h. 278

ini bersifat dinamis dan kebenarannya relatif yang dapat dibatasi oleh ruang dan waktu.

### c) Macam-macam Nilai

Nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, menurut Noeng Muhadjir berpendapat bahwa ada beberapa macam nilai dalam sudut pandang yang berbeda diantaranya adalah:<sup>16</sup>

- 1) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dibagi menjadi dua macam yaitu a. nilai statis dan b. nilai kemampuan dinamik.
- 2) Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi menjadi tujuh kategori; a. nilai ilmu pengetahuan b. nilai ekonomi c. nilai keindahan d. nilai politik e. nilai keagamaan f. nilai kekeluargaan. nilai kejasmanian.
- 3) Nilai berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua jenis yaitu a. nilai ilahiyah dan b. nilai insaniyah.
- 4) Dilihat dari ruang lingkup, nilai dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu nilai a. nilai universal dan b. nilai lokal.
- 5) Ditinjau dari segi hakikatnya nilai dibagi menjadi a. nilai hakiki b. nilai instrumental.

## 2. Tinjauan tentang pendidikan seks

### a) Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie*, pedagogi asal katanya adalah *pais* yang artinya “anak”, dan

<sup>16</sup> Mawardi Lubis, *Op.Cit*, h. 18-19

*again* yang terjemahannya adalah “membimbing”. Dengan demikian maka *pedagogie* berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut *pedagog*.<sup>17</sup> Jadi pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang untuk mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.

Langeveld mengatakan bahwa “mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilakukan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa”.<sup>18</sup>

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti terjadi proses pendidikan.<sup>19</sup>

Dari definisi pendidikan diatas, ada satu hal penting dalam proses pendidikan yaitu upaya untuk melatih peserta didik. Pendidik perlu membiasakan peserta didik untuk senantiasa terlatih dalam usaha

<sup>17</sup> W.J.S. Purdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.702

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit.* h. 70

<sup>19</sup> M. Noor Syam, dkk., *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h.2

perkembangan kepribadiannya. Sehingga nilai-nilai kebaikan yang dilatih sejak dini dapat melekat pada diri peserta didik hingga dewasa dan sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya.

#### **b) Pengertian Seks**

Kata seks memiliki dua arti, arti sempit dan arti luas. Seks dalam arti sempit berarti: Alat kelamin, Anggota-anggota tubuh dari cirri-ciri badaniyah lainnya yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. kelenjar-kelenjar dan hormone-hormon dalam tubuh yang mempengaruhi bekerjanya alat-alat kelamin, hubungan kelamin, proses pembuahan, kehamilan, kelahiran, (termasuk pencegahan kehamilan atau yang biasa disebut dengan KB/keluarga berencana).

Sedangkan arti seks secara luas merupakan segala hal yang terjadi sebagai akibat (konsekuensi) dari adanya perbedaan jenis kelamin, misalnya perbedaan tingkah laku (lembut, kasar, genit dll), perbedaan atribut (pakaian, nama, dll), perbedaan pekerjaan dan peran, hubungan antara pria dan wanita (tata karma pergaulan, percintaan, pacaran, perkawinan, dll).<sup>20</sup>

Sedangkan seks menurut BKKBN seks berarti jenis kelamin, yaitu suatu sifat atau cirri yang membedakan laki-laki dan perempuan, sedangkan seksual berarti yang ada hubungannya dengan seks atau yang muncul dari seks.

---

<sup>20</sup> Sarlito Wirawan Sarwono dan Ami Siamsidear, *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2

Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang mengkomunikasikan tentang diri mereka dengan orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, ciuman, pelukan, senggama, atau melalui perilaku yang lebih halus seperti isyarat gerak tubuh, berpakaian, dan perbendaharaan kata.<sup>21</sup> Jadi, setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan tersebut disebut juga dengan perilaku seksual.

Perilaku seksual merupakan perilaku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi reproduksi atau perilaku yang merangsang reseptor-reseptor yang terletak pada sekitar organ-organ reproduksi. Perilaku seksual seseorang juga dapat dipengaruhi oleh hubungan seseorang dengan orang lain, oleh lingkungan dan kultur dimana individu tersebut tinggal.

Seksual adalah masalah yang tak pernah habis untuk diperbincangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan seks pada diri manusia merupakan kebutuhan dasar. Artinya didalam penciptaan manusia disertai pula dengan elemen-elemen yang bersifat naluriyah.<sup>22</sup>

### c) **Pengertian Pendidikan Seks**

Pendidikan seks telah menjadi perbincangan yang sering terdengar saat ini, namun beberapa orang memberi arti sempit pada pendidikan seks yang hanya sebatas pembahasan hubungan badan

---

<sup>21</sup> Fiha Najma Yasita, Kontrol Diri Mahasiswa Terhadap Perilaku Seks Bebas, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 19

<sup>22</sup> Ayyip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo: Pustaka Mantiq, 2011), Cet. Ke-3, h. 11

antara laki-laki dan perempuan. maka dari itu perlu dijelaskan pengertian pendidikan seks yang sebenarnya menurut para ahli. Namun sebelumnya pada bab ini akan dijelaskan pengertian seks secara umum.

Pendidikan bukan hanya sekedar pemindahan informasi (pengetahuan dan keterangan), akan tetapi ada unsur penilaian baik-buruk yang memihak. Dalam pendidikan modern dikenal dengan berbagai cara, antara lain: berdiskusi, memberi contoh, memberi teladan dll. Sehingga anak sadar tentang nilai yang akan dianutnya. Dalam bahasa ilmu pendidikan modern, metode ini dinamakan *Tut Wuri Handayani*.<sup>23</sup>

Kiranya dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar transformasi ilmu dan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, tentunya dengan perencanaan yang telah disusun.

Sedangkan pengertian seks seringkali diartikan tabu dan dipahami dengan hal yang berkaitan dengan hubungan intim, maka perlu diketahui pengertian seks yang sebenarnya. Seks secara bahasa *sexus* yang artinya status seseorang sebagai laki-laki atau perempuan atau dapat dipahami sebagai jenis kelamin yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.<sup>24</sup>

Dari pengertian seks di atas dapat dipahami arti kata seks yang berarti jenis kelamin ini tidak mengandung hal apapun yang

---

<sup>23</sup> Sarlito Wirawan Sarwanto, *Ibid.*, h. 2

<sup>24</sup> Dewi Sartika Rahadi, "Perilaku Seks Bebas pada Anggota Club Motor x Kota Semarang Tahun 2017", *Jurnal Pendidikan*, h. 118-119

membuatnya tabu, bahkan dalam materi biologi biasa dipelajari kelamin laki-laki dan perempuan. Hanya saja masyarakat terbiasa ketika menyebutkan kata seks menjadi kata yang berkonotasi kotor atau memalukan.

Setelah mengetahui arti kata masing-masing, maka perlu dijelaskan pengertian pendidikan seks menurut beberapa ahli. Beberapa pengertian diantaranya dijelaskan oleh Mary Calderon sebagaimana dikutip oleh Hasan el-Qudsi, memberikan pengertian serta lingkup pendidikan seks, yang menyatakan bahwa pendidikan seks adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, mengembangkan manusiawi yang sehat, membangun tanggung jawab yang social dan seksual, mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan yang bertanggung jawab serta orang tua yang bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Kemudian Moh. Rosyid dalam bukunya menyatakan pendidikan seks merupakan komponen pokok dari kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena pada dasarnya mengkaji pendidikan seks pada hakikatnya adalah mengkaji kebutuhan hidup.<sup>26</sup>

Pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex instruction* dan *education in sexuality*. *Sex instruction* adalah penerangan mengenai anatomi, seperti pertumbuhan bulu pada alat kelamin, reproduksi melalui hubungan kelamin. Sedangkan *education in sexuality* meliputi

---

<sup>26</sup> Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Bermoral*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), h.83

bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri sebagai individu seksual serta mengadakan hubungan interpersonal dengan baik. Di sini terlihat bahwa *sex instruction* tanpa *sex education in sexuality* dapat menyebabkan pergaulan dengan siapa saja serta hubungan seks yang menyimpang.<sup>27</sup>

Itu sebabnya pendidikan seks dapat diartikan sebagai cikal bakal pendidikan kehidupan berkeluarga yang memiliki makna sangat penting. Bahkan para ahli psikologi menganjurkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dari beberapa pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks sangatlah luas bukan hanya terkait dimensi fisik, namun juga psikis dan social. Meski demikian saat ini telah terjadi penyempitan makna dimana orang menganggap pendidikan seks hanya berkaitan dengan aspek pembelajaran hubungan bersetubuh saja. Akibatnya pendidikan seks menjadi tabu untuk dibicarakan apalagi dipelajari, sehingga tidak sedikit orang tua yang enggan membicarakan hal ini kepada anaknya. Ada juga faktor ekonomi dimana orang tua bekerja dan tidak sempat mengurus serta memberikan pendidikan yang mendasar kepada anaknya.

---

<sup>27</sup> Ahmad Azhar Abi Migdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), Cet. Ke-3, h. 35

Pendidikan seks sangat penting diberikan kepada anak mulai sejak usia dini, guna memberikan pemahaman dengan benar terkait materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, identifikasi baligh atau dewasa, dan kesehatan seksual lainnya serta sebagai bekal anak dalam mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seksual dan menjadi generasi yang sehat.

Dalam agama Islam pendidikan seks mempunyai nilai yang tidak bisa dipisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama. Dengan mengajarkan pendidikan seks yang demikian, diharapkan akan membentuk anak tumbuh remaja yang menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab, baik pria maupun wanita. Sehingga mereka mampu berperilaku baik dan bertanggung jawab atas kesucian dirinya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.<sup>28</sup>

Hasan el Qudi mengemukakan tujuan pendidikan dalam Islam adalah sebagai penanaman dan pengukuhan akhlak sejak dini kepada anak dan remaja dalam menghadapi masalah seksual agar tidak mudah terjerumus pada pergaulan bebas.<sup>29</sup> itu sebabnya pendidikan sangat penting diajarkan kepada anak baik pendidikan umum, pendidikan moral, maupun pendidikan seks sebagai benteng anak dalam menjalani hidup.

---

<sup>28</sup> Nian Surtiretna, *Remaja dan Problem seks*, (Bandung: Alenia Press, 2010), h.5

<sup>29</sup> Hasan el-Qudsi, *Ibid.*, h. 20

#### d) Jenis-jenis Orientasi Seksual

Di dalam kehidupan terdapat sekelompok orang yang memiliki orientasi seksual berbeda. Orientasi seksual dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Heteroseksual, yaitu ketertarikan secara seksual pada jenis kelamin yang berbeda, perempuan tertarik pada laki-laki, dan laki-laki tertarik pada perempuan.
2. Biseksual, merupakan ketertarikan secara seksual pada perempuan dan laki-laki sekaligus.
3. Homoseksual, yaitu ketertarikan secara seksual pada jenis kelamin yang sama, perempuan tertarik pada perempuan yang disebut sebagai lesbian, dan laki-laki yang tertarik pada laki-laki disebut sebagai gay.<sup>30</sup>

Masa dewasa awal adalah masa dimana seorang individu sudah mulai mendapat tuntutan dari lingkungan mengenai masalah hubungan intim. Dimana pertanyaan mengenai pasangan dan pernikahan seringkali muncul. Mungkin bagi pasangan heteroseksual tidak sulit untuk mengenalkan pasangannya kepada keluarga ataupun orang-orang sekitar. Bagi homoseksual untuk mengenalkan pasangannya atau bahkan untuk menunjukkan diri bahwa ia seorang homoseksual sangatlah sulit. Mereka takut terhadap reaksi-reaksi yang akan muncul dari keluarga maupun orang terdekat. Mereka takut akan penolakan dan

---

<sup>30</sup> Yurni, *Gambaran perilaku Seksualitas dan Orientasi Seksual Mahasiswa di Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Dikdaya, 10, 1, (November, 2018), h. 90

pengucilan yang dilakukan kepada mereka. Banyak orang tua yang mengetahui bahwa anaknya homoseksual seringkali merasa terpukul dan merasa bersalah, tidak sedikit juga yang akhirnya mengusir anaknya dari rumah atau mengucilkan anaknya.<sup>31</sup>

Kemudian Jika ditinjau dari nilai agama, homoseksual ini termasuk penyimpangan seksual karena menyalahi perintah Allah dan menyalahi fitrahnya sebagai makhluk ciptaan-Nya. Maka dari itu pendidikan seks sangat penting untuk diberikan sejak dini mungkin, agar anak paham dan mengerti sekaligus menjadi bekal dalam pertumbuhannya bahwa seks itu merupakan sesuatu yang perlu dijaga dan hati-hati dalam berbuat. Kemudian pengetahuan seks juga penting diberikan sejak kecil agar anak bisa membatasi pergaulan baik dengan lawan jenis atau dengan sesama jenis. Hal ini perlu dilakukan agar terhindar dari perilaku seks yang menyimpang dan kejahatan seksual lainnya.

#### e) Penyimpangan Seksual

Manusia tidak selamanya berperilaku normal, beberapa diantaranya ada yang memiliki kecenderungan berperilaku menyimpang. Salah satu contohnya adalah perilaku seksual menyimpang.

Penyimpangan seksual (*sexual deviation*) atau ketidakwajaran seksual (*sexual perversion*) atau kejahatan seksual (*sexual barrasment*)

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 91

adalah bentuk dorongan dan kepuasan seksual yang ditunjukkan kepada objek seksual secara tidak lazim. Hal inilah yang mendasari asumsi, penyimpangan seksual sebagai bentuk penyalahgunaan fitrah kemanusiaan dan bertentangan dengan akal sehat.<sup>32</sup>

Jika kita membahas tentang penyimpangan seksual sebenarnya ada banyak sekali macam-macam penyimpangan seksual yang tidak kita pahami diantaranya adalah:<sup>33</sup>

TABEL 1  
MACAM-MACAM PENYIMPANGAN SEKSUAL

NO.	Macam Penyimpangan Seksual	Keterangan
1.	Fethisme	Perilaku seks menyimpang dimana kepuasan seksnya diperoleh dengan cara onani atau masturbasi dengan benda-benda mati seperti celana dalam, bh, gaun dan sebagainya.
2.	Homo Seksual	Kelainan dimana seseorang menyukai berhubungan seksual dengan sesama jenis.
3.	Sadomasokisme	Penyimpangan seksual dimana seseorang merasa memperoleh kenikmatanseksual setelah menyakiti pasangan seksnya.
4.	Masokisme	Kelainan seks dimana seseorang menikmati seks setelah terlebih dahulu disiksa oleh pasangannya.
5.	Voyeurisme	Perilaku menyimpang seks dimana seseorang memperoleh kepuasan setelah mengintip orang lain yang sedang melakukan hubungan seksual, sedang telanjang, sedang mandi, dan sebagainya.

<sup>32</sup> Masmuri, *Penyimpangan seksual sebuah interpretasi teologi, psikologi dan pendidikan islam*, Jurnal Pendidikan, 1, 2, (September, 2018), h. 101

<sup>33</sup> Ester Lianawati, *Penyimpangan Seksual; Jenis, Penyebab dan Penanganannya*, Artikel, (Me2020), [https://www.researchgate.net/publication/341463915\\_PENYIMPANGAN\\_SEKSUAL\\_JENIS\\_PENYEBAB\\_DAN\\_PENANGANANNYA](https://www.researchgate.net/publication/341463915_PENYIMPANGAN_SEKSUAL_JENIS_PENYEBAB_DAN_PENANGANANNYA) (Diakses pada 3 September 2020)

6.	Pedofilia	Orang dewasa yang menyukai berhubungan seksual dengan anak dibawah umur.
7.	Bestially	Kelainan seksual dimana seseorang menyukai berhubungan seksual dengan binatang, seperti anjing, kuda, kambing, ayam, dan lain-lain.
8.	Incest	Seseorang yang berhubungan seks dengan anggota keluarga (sedarah).
9.	Necrophilia	Kelainan seksual dimana seseorang menyukai berhubungan seksual dengan mayat.
10	Zoophilia	Kelainan seksual dimana seseorang merasa terangsang setelah melihat binatang berhubungan seks.
11	Sodomi	Kelainan seksual dimana seseorang laki-laki menyukai hubungan seks melalui dubur pasangannya.
12	Frotteurisme	Kelainan seksual dimana seorang laki-laki merasa memperoleh kepuasan seksual dengan jalan menggesek-gesekan alat kelamin ke tubuh perempuan ditempat umum seperti bus, kereta, dll.

Demikianlah macam-macam penyimpangan seksual sebagaimana ditunjukkan pada table 1 diatas, ada beberapa dari penyimpangan seksual yang diketahui masyarakat seperti homoseksual, sodomi, pedofil, incest dan yang baru saja marak diperbincangkan saat ini adalah fetishisme, karena penyimpangan seksual yang peneliti sebutkan tadi menjadi kejahatan seksual yang terjadi di Indonesia. Kemudian dalam kajian penelitian ini penyimpangan seksual yang berhubungan dengan kisah Nabi Luth A.S yang sesuai dengan karya ilmiah yang peneliti teliti yaitu *homoseksual*.

### 3. Tinjauan Tentang Kisah

#### a) Pengertian kisah (*Qishash*)

Menurut bahasa kata *Qashash* jamak dari *Qishash*, artinya kisah-kisah, berita atau keadaan.<sup>34</sup> Sedangkan secara terminologi menurut Manna' al-Khalil al-Qathan mendefinisikan *Qashashu al-Qur'an* adalah kisah-kisah dalam al-Qur'an tentang para Nabi dan Rasul mereka, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.<sup>35</sup>

Kisah merupakan sarana yang sangat mudah digunakan dalam mendidik manusia. Kisah banyak sekali dijumpai di dalam al-Qur'an. Bahkan kisah dalam al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah yang populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam al-Qur'an mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kisah-kisah yang ditampilkan al-Qur'an adalah agar dapat dijadikan pelajaran dan sekaligus sebagai petunjuk yang berguna bagi setiap orang yang beriman dan bertakwa dalam rangka memenuhi tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi. Serta memberikan penjelasan terkait yang terjadi sebenarnya agar dijadikan ibrah untuk memperkokoh keimanan kepada Allah SWT.

<sup>34</sup> Ahmad Syadali dkk, *Ulumul Qur'an II Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MkDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 27

<sup>35</sup> Manna' Khalil al-Qathan dalam Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras,2009), h.139

<sup>36</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2013), h.53

## b) Macam-macam Kisah

Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an ada beberapa macam diantaranya sebagai berikut:<sup>37</sup>

### 1. Dari segi waktu

Ditinjau dari segi waktu kisah-kisah dalam Al-Qur'an ada tiga bagian yaitu;

- a. Kisah hal ghaib yang terjadi masa lalu, seperti kisah tentang penciptaan Nabi Adam A.S yang terdapat dalam QS. Al-A'raf: 11-25.
- b. Kisah hal ghaib yang terjadi pada masa kini, seperti kisah tentang kehidupan makhluk-makhluk ghaib seperti jin, setan, ataub iblis.
- c. Kisah hal ghaib yang terjadi pada masa yang akan datang, seperti kisah tentang akan datangnya hari Kiamat (QS. Al-Qadar, QS. Az-Zalzalah, dan lain sebagainya).

### 2. Dari segi materi

Ditinjau dari segi materi kisah-kisah dalam Al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Kisah-kisah para Nabi
- b. Kisah peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang tidak dapat dipastikan kenabiannya.

<sup>37</sup> Umar Sidiq, *Urgensi Qashas Al-Qur'an Sebagai Salah Satu Pembelajaran Metaide Yang Efektif*, Jurnal Cendekia, 9, 1, (Juni 2011), h. 116-117

- c. Kisah yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah.

Jadi dapat kita lihat bahwa macam-macam kisah yang dibahas oleh Al-Qur'an dibagi atas segi waktu dan materi. Al-Qur'an membahas banyak sekali kisah yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi.

### c) Hikmah Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah yang ada dalam Al-Qur'an tidak hanya sekedar cerita yang bisa kita baca melainkan setiap peristiwa mengandung hikmah yang dapat kita ambil diantaranya:<sup>38</sup>

- 1) Menjelaskan dasar-dasar dakwah agama Allah dan menerangkan pokok-pokok syari'at yang disampaikan para Nabi.
- 2) Memantapkan hati Rasulullah SAW dan ummatnya dalam mengamalkan agama Allah dan menguatkan kepercayaan kepada para mukmin tentang akan datangnya pertolongan Allah dan kehancuran orang-orang yang sesat.
- 3) Mengabadikan usaha para Nabi dan peringatan bahwa para Nabi terdahulu adalah benar.

Dari kisah yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an dapat kita jadikan pelajaran dalam menjalani kehidupan. Dimana segala sesuatu yang telah terjadi merupakan perjuangan para nabi dan rasul pilihan

---

<sup>38</sup> Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2010), Cet. Ke-3, h. 301

Allah SWT dalam menyebarkan agama Islam dan segala sesuatu yang belum terjadi sebagai gambaran dan peringatan kita dalam bertindak.

#### 4. Tinjauan Tentang Al-Qur'an

##### a) Pengertian Al-Qur'an

secara bahasa diambil dari kata: *قرأ - يقرأ - اقر* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.<sup>39</sup> Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>40</sup>

Al-Qur'an menurut syekh khudri beik merupakan firman Allah SWT yang berbahasa arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawattir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

<sup>39</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Cet. Ke-2, h. 17

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 18

<sup>41</sup> *Ibid*, h.19

melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dan membacanya termasuk ibadah.

#### **b) Fungsi Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Rosul yang dipercaya menerima mukjizat Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam Al-Qur'an. Fungsi Al-Qur'an antara lain:<sup>42</sup>

##### 1. Al-Huda (petunjuk)

Di dalam Al-Qur'an ada tiga posisi Al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum.

##### 2. Asy-Syifa (Obat)

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati. Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lainlain. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit

<sup>42</sup> Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. Ke-2, h. 34-36

hati tersebut. Al-Qur'an memang hanya berupa tulisan saja tapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman.

### 3. Al-Furqon (pemisah)

Nama lain Al-Qur'an adalah Al-Furqon atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi Al-Qur'an lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil.

### 4. Al-Mu'izah (nasihat)

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam Al-Qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya.

Al-Qur'an merupakan kitab umat Islam yang dijadikan sebagai petunjuk bagi semua ummat. Al-Qur'an juga merupakan obat dari segala macam penyakit, dengan membaca Al-Qur'an hati akan menjadi tenang dan jika diamalkan kita akan mendapatkan pahala. Al-Qur'an dapat membedakan yang hak dan yang batil, perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang harus dihindari.

### c) Kandungan Al-Qur'an

Isi kandungan al-Qur'an dapat digali dan dikembangkan jadi berbagai bidang<sup>43</sup>

#### 1. Akidah

Akidah dapat didefinisikan sebagai sesuatu kepercayaan yang harus diyakini dengan sepenuh hati, dinyatakan dengan lisan dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Inti dari pokok ajaran kaidah adalah masalah tauhid, yakni keyakinan bahwa Allah Maha Esa. Dan setiap muslim wajib meyakini bahwa Allah SWT itu Esa, tidak hanya itu, setiap muslim juga harus meyakini rukun iman. Dan percaya kepada selain Allah SWT hukumnya musyrik.

#### 2. Ibadah dan Muamalah

Ibadah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu; ibadah mahiah dan ibadah gairu mahiah. Ibadah mahiah merupakan ibadah yang sudah ditentukan seperti: shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahiah merupakan ibadah yang bersifat umum, tata caranya tidak ditentukan dengan khusus, yang bertujuan untuk mencari ridha Allah SWT misalnya, silaturahmi, bekerja mencari rizki yang halal, belajar untuk menuntut ilmu dan lain sebagainya.

Selain beribadah kepada Allah SWT, manusia juga memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama manusia

---

<sup>43</sup> Mukarromah Faisal Rosidin, dkk, *Al-Qur'an Hadist Kelas X*, (Jakarta: Kementerian Agama 2014), Cet. Ke-1, h. 46-49

lainnya. Maka al-Qur'an tidak hanya memberikan ajaran tentang ibadah sebagai wujud kebutuhan manusia dengan Allah SWT tetapi juga mengatur kebutuhan manusia dengan manusia yang lain seperti; silaturahmi, jual beli, hutang-piutang, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, dan kebutuhan manusia dengan manusia yangb lainnya ini dinamakan muamalat.

### 3. Akhlak

Dalam konteks bahasa Indonesia, akhlak semakna dengan istilah etika atau moral. Akhlak merupakan satu fundamen penting dalam ajaran islam. Nabi Muhammad saw adalah model dari suri tauladan bagi umat dalam bertingkah laku dengan akhlak mulia. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran akhlak mulia, dan beliaulah manusia yang dapat menerapkan ajaran akhlak dalam al-Qur'an tersebut menjadi kepribadian beliau.

### 4. Hukum

Hukum merupakan salah satu isi pokok kandungan al-Qur'an yang berisi kaidah-kaidah dan ketentuan dasar dan menyeluruh bagi umat manusia. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman bagi umat manusia agar kehidupannya menjadi adil, aman, tentram, teratur, sejahtera, bahagia, dan selamat dunia maupun akhirat.

### 5. Sejarah/ Kisah Umat Masa Lalu

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat islam banyak menjelaskan tentang kisah umat pada masa lalu. Sejarah atau kisah

tersebut tidak hanya sekedar cerita dongeng semata, tetapi dimaksudkan untuk menjadi *ibrah* (pelajaran) bagi umat islam. Kemudian dari kisah umat terdahulu tersebut umat manusia dapat mencontoh umat-umat yang taat kepada Allah SWT. Dan menghindari perbuatan maksiat kepada-Nya. Karena Allah telah memperlihatkan keberkahan dalam hidup mereka bagi yang taat dan azab bagi mereka yang ingkar kepada-Nya.

#### 6. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Teknologi

Al-Qur'an adalah kitab suci ilmiah. Banyak ayat yang memberikan isyarat-isyarat ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpotensi untuk kemudian dikembangkan guna kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia. Isyarat-isyarat ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dian taranya berkenaan dengan ilmu kedokteran, farmasi, pertanian, matematika, fisika, ilmu anatomi tubuh, teknologi perkapalan, pesawat terbang dan lain sebagainya.

#### 5. Nabi Luth A.S

##### a) Biografi Nabi Luth A.S

Nama lengkap Nabi Luth A.S adalah Luth bin Harran bin Azar. Ayah Nabi Luth yakni harran yang merupakan saudara dari Nabi Ibrahim. itu artinya Nabi Luth merupakan keponakan Nabi Ibrahim. Beliau lahir di Qur, suatu wilayah di kota mushil di Irak dan Armenia. Beliau diperkirakan lahir pada tahun 1870 SM dan meninggal pada tahun 1950 SM di Syam (Syria). Ketika Nabi Luth masih kecil ayahnya telah meninggal dunia ditempat yang sama ketika beliau dilahirkan.

Beliau diutus oleh Allah SWT pada masa kerasulan pamannya, Nabi Ibrahim. Nabi Luth pun pergi meninggalkan Negeri kota pamannya yaitu kota al-Khalil (Hebron) berdasarkan perintah dan izinnya. Setelah pergi meninggalkan kota pamannya, Nabi Luth berhijrah ke kota Sodom.<sup>44</sup>

Istri Nabi Luth bernama Walihah. Nabi Luth mempunyai dua orang putrid yang cantik dan shalehah, yaitu Raitsa dan Zaghrata. Kedua putri Nabi Luth ini beriman kepada Nabi Luth, sedang istri Nabi Luth termasuk orang yang sesat dari petunjuk. Istri Nabi Luth tidak hanya kafir dan mengkhianati agama Allah SWT yang didakwakan suaminya, ia juga menjadi mata-mata dan mendukung kaumnya dalam menghadapi Luth.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa istri Nabi Luth tidak beriman kepada Nabi Luth dan menjadi mata-mata bagi kaumnya. Demikianlah istri Luth menjadi perumpamaan istri yang buruk perilakunya dan berkhianat terhadap agama Allah SWT yang membawanya kepada kebinasaan.

#### **b) Kisah Nabi Luth A.S**

Kisah kaum Nabi Luth banyak tergambar dalam Al-Qur'an, perbuatan mereka yang paling menonjol adalah *homoseksual* mereka merupakan pelopor pertama perbuatan tersebut. Hal ini banyak

<sup>44</sup> Yudho Pramuko, *Kisah 25 Nabi for Kids*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), Cet. Ke-1, h. 40

<sup>45</sup> Sami bin Abdullah dkk, *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*, (Jakarta: Almahira, 2009), Cet. Ke-2, h. 119

diungkapkan dalam Al-Qur'an, salah satunya yang tergambar pada QS. Al-A'raf:80-81, kemudian diikuti oleh ayat 82-84 tentang peringatan dan adzab bagi para pelaku *homoseksual* tersebut.<sup>46</sup>

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Nabi Luth diutus ke Negeri Sodom untuk mengajak kaum Sodom dan daerah sekitarnya mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kejahatan serta beriman kepada Allah SWT. Kejahatan yang mereka lakukan dikenal dengan istilah *fahisyah* atau homoseks yaitu laki-laki yang mendatangi laki-laki untuk memuaskan nafsunya. Mereka merasa puas jika melampiaskan nafsu kepada sesama jenis. Padahal perbuatan tersebut jelas akan menyia-nyiakan serta merusak potensi dalam melanjutkan generasi yang akan datang dan melanggar fitrah kemanusiaan.<sup>47</sup>

Ketika Nabi Luth berdakwah dan melarang kaumnya untuk melakukan perbuatan keji tersebut dan mengajak mereka bertakwa ke jalan yang benar, kaum Nabi Luth tidak mendengarkan ajakan beliau, mereka tidak mau beriman kepadanya, kebanyakan dari mereka mengacuhkan seruan Nabi Luth. Mereka juga tidak takut dengan hukuman serta ancaman apabila mereka tetap dalam kesesatan dan perbuatan yang sangat keji tersebut. Mereka memiliki niat untuk mengusir Nabi Luth dari kota yang mereka tinggali.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Santi Marito Hasibuan, *Kisah Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual*, Jurnal Hukum Ekonomi, 5, 2 (Desember 2019), h. 206

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 207

<sup>48</sup> *Loc. Cit*, h. 208

Nasehat apa pun yang diberikan Nabi Luth kepada mereka tidak ada yang berharga sama sekali dimata mereka, mereka tetap mendustakan Nabi Luth, ini terlihat jelas sekali jawaban mereka kepada Nabi Luth dalam QS. Al-A'raf:82.<sup>49</sup>

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ  
يَتَّبِعُونَ (٨٢)

*“jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: “Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari kota mu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri”.* (QS. Al-a'raf:82)

Mereka juga menantang Nabi Luth mendatangkan azab kepada mereka untuk membuktikan kebenaran yang disampaikan Nabi Luth. Ini terlihat jelas dalam QS. Al-Ankabut:29.

أَبَيْنَكُم لَنَأْتِيَنَّ الرَّجَالَ وَنَقْطَعُونَ السَّبِيلَ ۗ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ  
قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ (٢٩)

*“Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?” Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, “Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar.”*(QS.Al-ankabut:29)

Sikap dari penduduk Negeri Sodom yang diterima Nabi Luth membuat beliau berdo'a kepada Allah SWT agar mereka ditimpa azab. Allah SWT mengabulkan permohonan Nabi Luth dengan mendatangkan para malaikat sebagai tamu untuk datang ke kediaman Nabi Luth.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Santi marito hasibuan, *Ibid*, h. 208

<sup>50</sup> *Op.Cit*, h. 208

Para malaikat kemudian datang ke rumah Nabi Luth dalam bentuk pemuda yang tampan dan rupawan. Karena ketampanan mereka, Nabi Luth merasa susah dan dia merasa tidak kuat melindungi para tamunya tersebut. Para malaikat melihat keadaan Nabi Luth yang gelisah dan takut, lalu mereka menenangkan Nabi Luth, setelah Nabi Luth merasa tenang beliau pun menerima mereka sebagai tamunya. Namun kaum Nabi Luth mengetahui jika Luth kedatangan tamu yang rupawan, sehingga mereka mendatangi rumah Nabi Luth. Mereka datang dengan sangat gembira karena mereka bermaksud melakukan hubungan seks dengan tamu-tamu Nabi Luth. Melihat gelagat buruk tersebut, Nabi Luth sangat geram lalu menasehati mereka supaya tidak memermalukan Nabi Luth dan mengajak mereka bertakwa kembali ke jalan yang benar.<sup>51</sup>

Segala upaya yang dilakukan oleh Nabi Luth sia-sia. Di dalam rumahnya ternyata ada musuh berselimut, yaitu istrinya. Dia memiliki jalan pikiran yang sama dengan kebanyakan kaumnya yaitu mendukung dan mengikuti kejahatan kaumnya. Karena itu, dia langsung mengabarkan bahwa suaminya Nabi Luth, sedang kedatangan para tamu yang rupawan. Karena hal tersebutlah kaum Luth mendatangi rumah Nabi Luth.

Segala bentuk anjuran Nabi Luth tidak didengarkan oleh kaumnya, mereka berkata dengan angkuh dan kasar, "*bukankah engkau*

---

<sup>51</sup> Yudho Pramuko, *Kisah 25 Nabi dan Rasul For Kids*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), Cet. Ke-1, h. 41

*telah mengetahui bahwa kami pasti akan terus melakukan apa yang kami anggap baik.”* Mendengar ucapan dan melihat sikap mereka itu, Nabi Luth menawarkan alternatif lain yakni dengan menikahi puteri-puterinya, karena merupakan satu-satunya cara yang halal, sehat, terhormat dan sesuai dengan fitrah. Namun kaum Nabi Luth menolak anjuran maupun nasehat dan alternatif yang ditawarkan oleh Nabi Luth.<sup>52</sup>

Para kaum Luth masih tetap bersikukuh untuk mengepung dan memaksa masuk rumah Nabi Luth, hasrat bejat terlihat dari sorot mata kaum Luth untuk menyerang dan merampas kehormatan para tamunya. Meski telah ditahan oleh Nabi Luth dengan segenap kekuatan dan tenaga seraya terus menasehati dan memperingatkan mereka, tidak ada lagi jalan untuk menyelamatkan tamu-tamunya selain berjuang melawan mereka sampai titik darah penghabisan. Ketika para malaikat melihat Nabi Luth merasa sedih dan gelisah karena takut tidak bisa melindungi para tamunya tersebut, para malaikat segera menghapus kesedihan tersebut dengan berkata pada Nabi Luth *“hai Luth, Kami adalah utusan Tuhanmu, kami datang untuk menyelamatkanmu dan melindungimu dari kezaliman kaum-mu, orang-orang kafir seperti mereka tidak akan bisa menyentuhmu, mereka semua akan binasa”*.

Bertahun-tahun Nabi Luth berdakwah tetapi hanya segelintir orang yang mau mengikuti ajakannya. Sebagian besar penduduk Sodom

---

<sup>52</sup> Yudho Pramuko, *Ibid*, h. 42

tetap melakukan perbuatan dosa tersebut. Sampai kemudian Allah SWT mengutus tiga malaikat yang menyamar sebagai pemuda tampan, untuk member tahu Nabi Luth bahwa azab Allah SWT akan segera ditimpakan kepada kaum Sodom. Malaikat yang telah datang kerumah Nabi Luth memerintahkan Luth untuk mengajak keluarga beserta kedua putrinya dan pengikutnya segera meninggalkan Negerinya agar terhindar dari bencana. Para malaikat juga berpesan kepada Nabi Luth dan para pengikutnya untuk tidak menoleh kebelakang apapun yang terjadi. Kecuali istrinya yang tidak taat pada Nabi Luth karena menoleh ke belakang lantaran penasaran apa yang terjadi dengan kaum Sodom.<sup>53</sup>

Allah kemudian menurunkan bencana yang amat dahsyat berupa hujan batu yang membinasakan kaum Nabi Luth namun menyelamatkan Luth dan pengikutnya, Allah membinasakan tempat tinggal mereka dengan menjadikannya laut mati yang airnya busuk dan bau serta pemandangan yang buruk yang terletak di Baitu Maqdis bersebelahan dengan negeri al-Kark dan asy-Syawik. Tempat tersebut dijadikan Allah sebagai jalan yang biasa dilalui siang dan malam hari oleh musafir, supaya orang-orang dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut.<sup>54</sup>

Dengan dijadikannya tempat kaum Nabi Luth sebagai laut mati, umat Islam seharusnya menjadikan peristiwa ini sebagai pelajaran, tanda kekuasaan Allah dan juga keperkasaan Allah dalam

---

<sup>53</sup> Lisdy Rahayu, *Kisah Teladan Menakjubkan 25 Nabi dan Rasul*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2013), Cet. Ke-1, h. 40

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 42

menurunkan azab bagi mereka yang membangkang akan perintah-Nya. Namun, masih banyak umat Islam yang melakukan tindakan homoseksual meski mereka telah tau azab yang akan diterima kelak di akhirat.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian Penelitian yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan seks, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurlaila Novi Istiqomah, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur), (IAIN Metro, 2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan orang tua yang memberikan pengetahuan dan arahan tentang seks bagi remaja yang sesuai dengan perspektif Islam sudah baik, yaitu dengan melarang anaknya berpacaran dengan memberikan kesibukan yang positif bagi anak-anak di desa Tanjung Qencono setelah pulang sekolah, salah satunya dengan mengikuti kegiatan mengaji pada sore hari dan malam dilanjutkan dengan belajar.

Kesamaan skripsi di atas adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan seks. Sementara perbedaannya yaitu skripsi di atas membahas tentang pendidikan seks bagi remaja yang sesuai dengan perspektif islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai pendidikan seks dalam kisah Nabi Luth A.S.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khoiruz Zaim dengan judul “Pendidikan Seks bagi Anak dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015). Dalam penelitian ini disajikan pemikiran Yusuf Madani secara deskriptif analitis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep pendidikan seks bagi anak menurut Yusuf Madani adalah menyiapkan dan membekali anak dengan pengetahuan-pengetahuan teoritis tentang masalah-masalah seksual dan mengajarkan anak tentang hukum-hukum fikih yang disesuaikan dengan tingkat umur anak. Kesamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan seks. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada nilai pendidikan seks dalam kisah nabi Luth A.S terutama dalam surat Al-A’raf ayat 80-84.
3. Artikel yang di tulis oleh Dedi Sahputra Napitupulu, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Adam AS”. Dalam jurnal Pendidikan Islam, volume 12 nomor 2 tahun 2017. Penelitiannya menunjukan bahwa pada kisah tersebut dikaitkan dengan pendidikan dan berbagai aspeknya yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan

yang berkenaan dengan nilai sikap dan perilaku, nilai yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, materi pendidikan serta metode pembelajaran. Kesamaan dari jurnal di atas yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kisah nabi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada nilai pendidikan seks yang terjadi dalam kisah Nabi Luth A.S (Analisis Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 80-84) yang membahas perilaku seks yang menyimpang dari ajaran Islam serta beberapa perilaku tercela lainnya yang harus dihindari.

4. Artikel yang ditulis oleh Abdul Mustaqim yang berjudul "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikan-Nya", jurnal Studi Keislaman, volume xv nomor 2 tahun 2011. Peneliti menjelaskan tentang beberapa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah Al-Qur'an dan para nabi. Nilai pendidikan tersebut antara lain yaitu; nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan intelektual, nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan seksual, nilai pendidikan spiritual, dan nilai pendidikan demokrasi. Kesamaan dalam jurnal di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan beberapa kisah nabi. Sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam penelitian tersebut membahas beberapa nilai yang terdapat dalam kisah nabi, disini peneliti hanya memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan seks saja yang diambil dari kisah Nabi Luth A.S terutama dalam surat Al-A'raf ayat 80-84 yang dibahas secara lebih mendalam.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu penalaran untuk sampai pada jawaban sementara terkait masalah yang telah dirumuskan dan akan ditindak lanjuti. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir dapat diartikan sebagai model konseptual yang menjelaskan secara singkat dan menyeluruh karena pada dasarnya kerangka berfikir memiliki esensi dalam menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam teori, dan model penelitian yang dapat disajikan secara terstruktur dalam bentuk gambar mengenai hubungan dari variabel satu dengan variabel yang lainnya.<sup>55</sup>

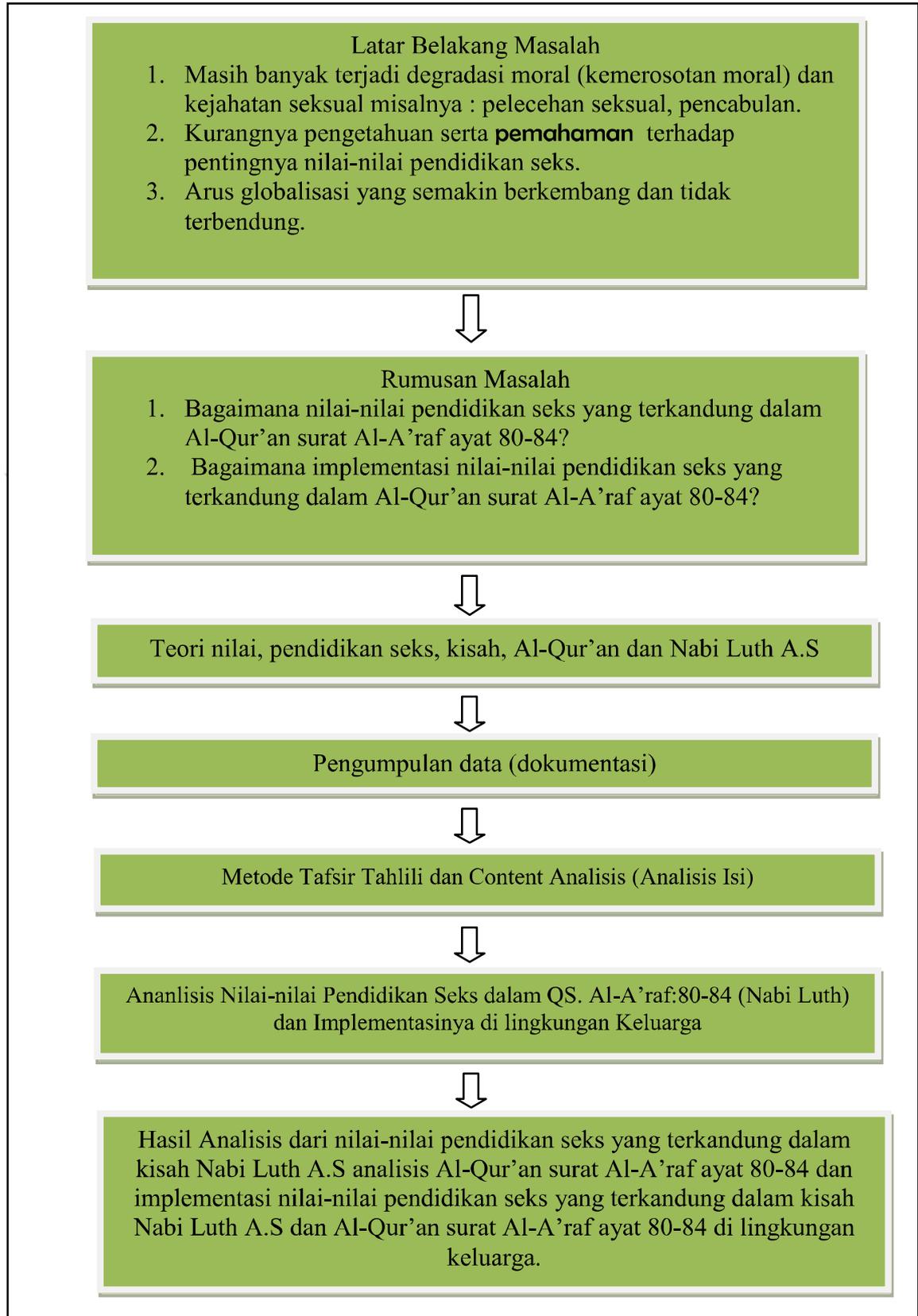
Terkait dengan hal tersebut dalam penelitian ini yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Seks dalam Kisah Nabi Luth A.S (Analisis Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 80-84). Peneliti membuat kerangka berfikir dengan tujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian tersebut. Berikut ini merupakan kerangka berfikir dalam penelitian ini;

---

<sup>55</sup> Dominikus, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grafindo, 2019), Cet. Ke-1, h. 92

## Kerangka Berfikir

Tabel 2



#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa asbabun nuzul QS. Al-a'raf ayat 80-84?
2. Apa munasabah QS. Al-a'raf ayat 80-84?
3. Bagaimana tafsir para mufassir QS. Al-a'raf ayat 80-84?
4. Bagaimana pendapat para mufassir terkait QS. Al-a'raf ayat 80-84
5. Bagaimana cara orang tua mendidik anaknya agar tidak mengikuti perbuatan yang pernah dilakukan oleh kaum nabi luth a.s?
6. Apa dampak yang terjadi jika tidak diterapkannya pesan yang terkandung dalam QS. Al-a'raf ayat 80-84 terutama dalam kisah nabi luth a.s.?

